

ANALISIS INVESTASI DAN PENDAPATAN DAERAH SUMATERA UTARA

Enni Sari Siregar*, Yunia Wardi**, Hasdi Aimon***

ABSTRACT

This article focused on analyze (1) Effect of the income, interest rates, government expenditure, and inflation to investment in North Sumatera. (2) The influence of investment, government expenditure, inflation, money supply, and tax on the income in North Sumatera. Data used time series of 1982 - 2012. This article use analyzer model equation of simultaneous with method of Two Stage Least Squared (TSLS). The result of research concludes that (1) the income have a significant and positive impact on the investment, interest rates have significant and negatively impact on the investment, government expenditure significantly and positive on the investment, while inflation is not significant and negative effect on the investment in North Sumatera. If income increases, the investment will also increase. If interest rates increases, the investment will decreases, and If government expenditure increases, the investment will increases. (2) the investment have a significant and positive impact on the income, government expenditure is not significant and positive on the income, the money supply have significant and positive impact on the income, and tax have significant and negatively impact on the income in North Sumatera. If investment increases, the income will also increase, if the money supply increase, the income will increase, and then if the tax increase, the income will decreases.

Keywords :interest rates, goverment expenditure, inflation, the money supply, tax, income and investment

A. Pendahulua

Investasi merupakan suatu faktor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Mankiw (2007 :447) mengatakan bahwa pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standard hidup untuk tahun-tahun mendatang. Investasi dapat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan investasi yaitu suku bunga. Suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Rendahnya suku bunga akan meningkatkan investor

karena kredit yang diberikan bank masih menguntungkan untuk melakukan investasi. Ketika suku bunga rendah, investasi akan meningkat. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dengan tingginya suku bunga dapat menurunkan minat individu untuk berinvestasi. Dengan kata lain ada hubungan negatif antara suku bunga dan investasi. Selanjutnya kenaikan di dalam pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pendapatan, sedangkan kenaikan di dalam pajak akan mempunyai dampak yang sebaliknya terhadap pendapatan. Peningkatan pengeluaran pemerintah menaikkan permintaan agregat secara langsung, penurunan pajak membuat pendapatan lebih banyak dipakai untuk melakukan pengeluaran dan menaikkan permintaan agregat dengan meningkatkan pengeluaran konsumen (Mishkin,2008:253). Meningkatnya penawaran uang memberikan pengaruh yang bersifat ekspansif, maka seharusnya pendapatan dan kekayaan meningkat. (Mishkin, 2008:155). Oleh karena pentingnya investasi dan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian daerah maupun perekonomian nasional maka dipandang perlunya regulasi pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian baik dari kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter melalui pengendalian variabel-variabel moneter yang mempengaruhi.

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan investasi periode 2002 – 2011, secara umum perkembangan investasi mengalami fluktuasi, dimana perkembangan investasi terendah terjadi pada tahun 2008, yaitu sebesar -41,31% atau sebesar (Rp.2.003,12 Miliar) yang berdampak pada penurunan perkembangan pendapatan dari 6,92% menjadi 6,39% atau sebesar Rp.6.380,09 Miliar. Pada tahun 2003 investasi mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 205,62% atau sebesar Rp.971,66 Miliar. Sementara pendapatan mengalami penurunan yang drastis pula yaitu -33.58% atau sebesar (Rp.39.835,29 Miliar).Selanjutnya perkembangan pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu 6,92% atau sebesar Rp. 6.462,16 Miliar sedangkan investasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 69,55% atau sebesar (Rp.2.003,12 Miliar).

Tabel 1
Perkembangan Investasi dan Pendapatan di Sumatera Utara Tahun 2002 – 2011

| Tahun | Investasi (Miliar Rp) | Perkembangan (%) | Pendapatan (Miliar Rp) | Perkembangan (%) |
|--------------|----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 2002 | 472.54 | - | 118.640,90 | - |
| 2003 | 1.444,20 | 205.62 | 78.805,61 | -33.58 |
| 2004 | 1.279,61 | -11.40 | 83.382,95 | 5.81 |
| 2005 | 1.091,15 | -14.73 | 87.897,79 | 5,41 |
| 2006 | 2.859,55 | 162.07 | 93.330,11 | 6.18 |
| 2007 | 4.848,48 | 69.55 | 99.792,27 | 6.92 |
| 2008 | 2.845,36 | -41.31 | 106.172,36 | 6.39 |
| 2009 | 2.732,34 | -3.97 | 111.559,22 | 5.07 |
| 2010 | 4.131,93 | 51.22 | 118.640,90 | 6.35 |
| 2011 | 6.664,23 | 61.29 | 126.450,62 | 6.58 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Selain pendapatan ada beberapa faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi investasi dan pendapatan baik dari segi fiskal maupun moneter. Tabel 2 memperlihatkan perkembangan suku bunga yang mengalami fluktuasi pada periode 2002 - 2012. Tahun 2004 suku bunga mengalami penurunan hingga -10,59% atau sebesar (0,88 %) yang berimbas pada investasi yang juga mengalami penurunan hingga -11,40% atau sebesar Rp 164,59 Miliar. Hal serupa juga dapat dilihat pada tahun 2009 suku bunga turun sebesar -40,47% atau sebesar (4,39%) sementara investasi juga mengalami penurunan -3,97% atau sebesar (Rp 113,02 Miliar). Sementara itu Perkembangan pengeluaran pemerintah dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Perkembangan pengeluaran pemerintah tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 32,38% atau sebesar Rp.330,7 Miliar, ini diikuti dengan kenaikan perkembangan investasi yaitu sebesar 205,62% atau sebesar 971,66 Miliar, sedangkan pendapatan mengalami penurunan drastis yaitu mencapai -33,58% atau sebesar (Rp. 39.835,29 Miliar).

Tabel 2
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah, Pajak, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi di Sumatera Utara dari Tahun 2002 – 2012

| Tahun | Pengeluaran pemerintah (Miliar Rp) | Perkembangan (%) | Pajak (%) | Perkembangan (%) | Suku Bunga (%) | Perkembangan (%) | Jumlah uang beredar (Triliun Rp) | Perkembangan (%) | Inflasi (%) | Perkembangan (%) |
|-------|------------------------------------|------------------|-----------|------------------|----------------|------------------|----------------------------------|------------------|-------------|------------------|
| 2002 | 1.021,3 | - | 2.539,7 | - | 12,93 | - | 883,9 | - | 10,03 | - |
| 2003 | 1.352,0 | 32,38 | 2.914,1 | 14,74 | 8,31 | -35,73 | 955,7 | 8,12 | 5,06 | -49,55 |
| 2004 | 1.501,5 | 11,06 | 2.991,2 | 2,65 | 7,43 | -10,59 | 1.033,5 | 8,14 | 6,40 | 26,48 |
| 2005 | 1.830,6 | 21,92 | 2.687,1 | -10,17 | 12,75 | 71,60 | 1.203,2 | 16,42 | 17,11 | 167,34 |
| 2006 | 2.184,7 | 19,34 | 3.192,6 | 18,81 | 9,75 | -23,53 | 1.382,1 | 14,87 | 6,60 | -61,43 |
| 2007 | 2.560,7 | 17,21 | 4.296,9 | 34,59 | 8,00 | -17,95 | 1.643,2 | 18,89 | 6,59 | -0,15 |
| 2008 | 2.967,3 | 15,88 | 7.882,2 | 83,44 | 10,85 | 35,63 | 1.883,9 | 14,65 | 11,06 | 67,83 |
| 2009 | 3.444,6 | 16,09 | 1.155,6 | -85,34 | 6,46 | -40,47 | 2.141,4 | 13,67 | 2,78 | 74,86 |
| 2010 | 3.833,2 | 11,28 | 2.680,6 | 131,97 | 6,64 | 2,75 | 2.471,2 | 15,40 | 6,96 | 150,20 |
| 2011 | 4.677,9 | 22,04 | 12.003,9 | 347,81 | 6,00 | -9,64 | 2.877,2 | 16,43 | 3,79 | -45,55 |

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Pada tahun 2011 pengeluaran pemerintah terus meningkat hingga 22,04% atau sebesar Rp 844,7 Miliar sedangkan investasi juga mengalami peningkatan sebesar 61,29% atau sebesar Rp 2.532,3 Miliar. Selanjutnya pengeluaran pemerintah juga mempengaruhi pendapatan, pada tahun 2003 pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan sebesar 32,38% atau sebesar Rp.330,7 Miliar, sedangkan pendapatan mengalami penurunan sebesar -33,58% atau sebesar (Rp.39.835,29 Miliar).

Faktor yang mempengaruhi investasi dan pendapatan lainnya adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara terus menerus. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan investasi. Dapat dilihat pada tabel 2 perkembangan inflasi pada tahun 2010 inflasi mengalami kenaikan sebesar 150,20% atau sebesar 4,18% sementara investasi juga mengalami kenaikan sebesar 51,22% atau sebesar Rp 1.399,59 Miliar. Hal ini sangat bertolak belakang dengan keadaan idealnya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa antara inflasi dan investasi daerah Sumatera Utara juga sangat bertolak belakang dengan keadaan idealnya. Selanjutnya untuk perkembangan jumlah uang beredar tertinggi terjadi terjadi pada

tahun 2007 yaitu 18,89% atau sebesar Rp.261,1 Triliun dan berdampak pada pendapatan yang juga mengalami kenaikan sebesar 6,92% atau sebesar Rp.6.462,16 Triliun.

Begitu pula halnya dengan pajak yang mengalami fluktuasi. Perkembangan pajak tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 347,81% atau sebesar Rp 9.323,3 Miliar sementara pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 6,58% atau sebesar Rp. 7.809,72 Miliar. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2010, pajak mengalami peningkatan sebesar 131,97% atau sebesar Rp.1.525 Miliar, sedangkan pendapatan juga mengalami peningkatan sebesar 6,35% atau sebesar Rp.7.081,68 Miliar. Mengingat investasi dan pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta investasi dan peningkatan pendapatan juga akan memberikan efek peningkatan kesejahteraan bagi setiap lapisan masyarakat daerah Sumatera Utara dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi perekonomian secara nasional, maka dipandang perlu untuk meneliti bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi investasi dan pendapatan daerah Sumatera Utara.

B. Metode Penelitian

1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Investasi

a. Pengaruh Pendapatan terhadap Investasi.

Menurut Salim (2008:37) mengatakan bahwa “Investasi menurut pengaruhnya merupakan investasi yang didasarkan pada faktor – faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Investasi berdasarkan pengaruhnya dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Investasi *autonomus* (berdiri sendiri) merupakan investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan, bersifat spekulatif. Misalnya, pembelian surat-surat berharga.
- 2) Investasi *induced* (mempengaruhi-menyebabkan) merupakan investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan. Misalnya, penghasilan transitory, yaitu penghasilan yang

didapat selain bekerja, seperti bunga dan sebagainya. Teori ini dikembangkan oleh Milton Friedman.

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi

Menurut Prathama(2008:279) yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman, makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat berinvestasi makin menurun. selanjutnya Jumlah barang –barang modal yang diminta bergantung pada tingkat suku bunga yang mengukur biaya dari dana yang digunakan untuk membiayai investasi

c. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi

Selanjutnya Dornbusch (1997:30) mengatakan bahwa pada tingkat suku bunga yang tidak berubah, tingkat pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi akan mendorong tingkat permintaan agregat. Untuk memenuhi permintaan akan barang yang semakin meningkat, output harus bertambah.

d. Pengaruh Inflasi terhadap Investasi

Inflasi tinggi adalah inflasi variabel. Yaitu Negara dengan inflasi rata-rata yang tinggi juga cenderung memiliki tingkat inflasi yang besar perubahannya dari tahun ke tahun. Implikasinya adalah bahwa jika memutuskan menerapkan kebijakan moneter inflasi adalah tinggi, suatu Negara cenderung menerima inflasi variabel yang tinggi, inflasi variabel yang tinggi meningkatkan ketidakpastian bagi kreditor dan debitor dengan menjadikan mereka subjek pada redistribusi kekayaan arbiter dalam jumlah yang besar (Mankiw,2007:98)

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan

Menurut Tulus(2001:46) inti dari model pertumbuhan Harrod-Domar adalah suatu relasi jangka pendek antara peningkatan investasi (pembentukan capital) dan pertumbuhan ekonomi. Dua variable fundamental dari model ini adalah pembentukan capital (investasi) dan ICOR

(*incremental capital output ratio*). Jika Y = output, K = stok capital, dan I = investasi, maka ICOR adalah $(\frac{\Delta K}{\Delta Y})$, penambahan capital dibagi pertumbuhan output, sama seperti $(I/\Delta Y)$, sejak $\Delta K=I$ dalam defenisi. Model Domar lebih memfokuskan pada laju pertumbuhan investasi $(\Delta I/I)$. Di dalam modelnya, investasi (I) ditetapkan harus tumbuh atas suatu presentase yang konstan, sejak *marginal propensity to save*, yakni rasio dari pertumbuhan tabungan (S) terhadap peningkatan pendapatan (Y), dan ICOR keduanya konstan

b. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan

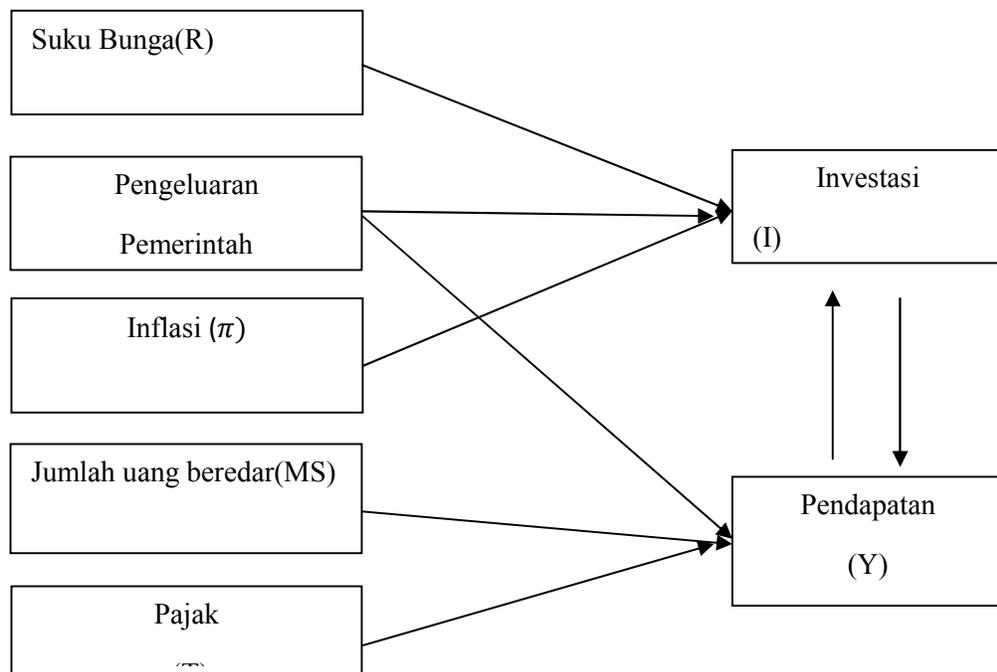
Pengeluaran pemerintah dan pajak merupakan variabel dari kebijakan fiskal. Oleh karena itu, untuk menjelaskan bagaimana pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pendapatan, diasumsikan pemerintah menjalankan atau menerapkan suatu kebijakan fiskal yang ekspansif (*expansionary fiscal policy*), yaitu melalui peningkatan pengeluaran pemerintah (G). dengan adanya kenaikan pengeluaran pemerintah maka permintaan agregat (AD) akan naik, atau dalam kerangka model $AS - AD$ akan menyebabkan kurva AD bergeser aakan menyebabkan kurva AD bergeser ke kanan. Dengan kurva AS yang tertentu, maka dengan bergesernya kurva AD ke kanan, akan menyebabkan baik tingkat harga (p) maupun tingkat pendapatan (Y) mengalami kenaikan (Mankiw,2003: 233)

c. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Pendapatan

Menurut Iswardono(1999:129) jalur kebijakan moneter berkaitan dengan keterkaitan antara uang dan pendapatan nasional atau dengan kata lain perubahan jumlah uang beredar akan menyebabkan perubahan pada pendapatan nasional. Selanjutnya Iswardono juga menjelaskan bahwa adanya dampak kekayaan (*wealth effect*) yang berpengaruh kepada konsumsi sehingga adanya pengaruh uang terhadap kekayaan seseorang akan berpengaruh pada konsumsinya dan akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan nasional (Iswardono,1999:130)

d. Pengaruh Pajak terhadap Pendapatan

Pajak akan mengurangi jumlah pendapatan masyarakat, karena setiap rumah tangga memperoleh pendapatan yang dapat dibelanjakan lebih kecil. Pajak yang makin tinggi akan cenderung mengurangi pengeluaran untuk konsumsi, menurunkan permintaan agregat dan GNP sesungguhnya (Samuelson,1997:110). Dengan melakukan elaborasi teori-teori diatas maka dapat digambarkan kerangka berfikir seperti berikut:



Gambar 1: kerangka berfikir analisis investasi dan pendapatan daerah sumatera utara tahun 1982 – 2012

Berdasarkan kepada kerangka berfikir diatas, dan data yang digunakan adalah data runtun waktu maka sebelum dilakukan estimasi model terlebih dahulu dilakukan pengujian-pengujian berikut :

1. Uji Stasioner

Tabel 3 menjelaskan masing-masing variabel stasioner pada tingkat tertentu, yaitu pada 1^{st} difference, dan 2^{nd} difference. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya variabel investasi, pendapatan, suku bunga,

pengeluaran pemerintah, inflasi dan pajak memiliki nilai probabilitas yang kecil dari $\alpha = 0,05$ pada 1^{st} difference, oleh karena itu variabel-variabel tersebut stasioner pada 1^{st} difference. Variabel jumlah uang beredar stasioner pada 2^{nd} difference dikarenakan variabel tersebut nilai probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$ pada 2^{nd} difference.

Tabel 3
Hasil Uji Stasioner Masing-masing Variabel

| Nama Variabel | Tingkat | Nilai Probabilitas |
|----------------------------|---------------------|--------------------|
| Investasi (I) | 1^{st} difference | 0.0000 |
| Pendapatan (Y) | 1^{st} difference | 0.0002 |
| Suku Bunga (R) | 1^{st} difference | 0.0002 |
| Pengeluaran Pemerintah (G) | 1^{st} difference | 0.0092 |
| Inflasi (π) | 1^{st} difference | 0.0001 |
| Jumlah Uang Beredar (MS) | 2^{nd} difference | 0.0000 |
| Pajak (T) | 1^{st} difference | 0.0000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews, n = 31 $\alpha = 0,05$

2. Uji Kointegrasi

Tabel 4
Hasil Uji Kointegrasi

| Keterangan | Coefisient | Std. Error | t-Statistic | Probabilitas |
|----------------|------------|------------|-------------|--------------|
| RESIDUAL1 (-1) | -0,957997 | 0,205307 | -4,666175 | 0,0001 |
| RESIDUAL2 (-1) | -0,743778 | 0,176222 | -4,220686 | 0,0002 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews, n = 31 $\alpha = 0,05$

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada persamaan RESIDUAL1(-1), serta persamaan RESIDUAL2(-1) probabilitasnya kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu masing-masing persamaan dalam penelitian ini berkointegrasi atau saling menjelaskan. Dengan kata lain walaupun seluruh variabel didalam masing-masing persamaan dalam penelitian ini stasioner tetapi seluruh variabel didalam masing-masing persamaan itu terdapat hubungan atau keseimbangan

jangka panjang diantara variabel tersebut. Dengan demikian persamaan tidak lagi mengandung masalah regresi palsu (*spurious regression*)

3. Uji Kausalitas Granger

Tabel 5
Hasil Uji Kausalitas Granger

| Hypothesis | F-Statistic | Probabilitas |
|-------------------|-------------|--------------|
| Y Granger Cause I | 1,50260 | 0.02578 |
| I Granger Cause Y | 1,16501 | 0.00992 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews, n = 31 $\alpha = 0,05$

Dari hasil uji Kausalitas Granger pada Tabel 5 didapatkan nilai probabilitas Pendapatan (Y) terhadap Investasi (I) kecil dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan nilai probabilitas Investasi (I) terhadap Pendapatan (Y) juga kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan arti kata variabel investasi dan pendapatan mempunyai hubungan dua arah atau saling mempengaruhi.

4. Uji Identifikasi

Uji identifikasi merupakan *order condition* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 49 : } K-k = 5-3 > m-1 = 2-1 \rightarrow 2 > 1 \text{ (over identified)}$$

$$\text{Persamaan 50 : } K-k = 5-3 > m-1 = 2-1 \rightarrow 2 > 1 \text{ (over identified)}$$

Hasil uji identifikasi di atas, maka penaksiran parameter dari kedua Model dapat dilakukan dengan *Two Stage Least Square* (2SLS).

5. Reduce Form

Hasil *reduce form* persamaan (1) dan (2) adalah sebagai berikut :

$$I_t = \Pi_0 + \Pi_1 r_t + \Pi_2 G_t + \Pi_3 \pi_t + \Pi_4 MS_t + \Pi_5 T_t + \Pi_6 u_t$$

$$Y_t = \Pi_0 + \Pi_1 r_t + \Pi_2 G_t + \Pi_3 \pi_t + \Pi_4 MS_t + \Pi_5 T_t + \Pi_6 u_t$$

Jadi, dari hasil *reduce form* di atas dapat diketahui bahwa *endogeneous variable* adalah investasi dan pendapatan, sedangkan *exogeneous variable* adalah tingkat suku bunga, pengeluaran pemerintah, inflasi, jumlah uang beredar, dan pajak.

C. Hasil dan Pembahasan

HASIL

1. Model Investasi

Dari estimasi yang telah dilakukan diperoleh model persamaan investasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}(I) = 3,914 + 1.362 \log(Y) - 0,255 R - 0,006 \log(\pi) + 0,0006 G$$

Estimasi model simultan Investasi (I) daerah Sumatera Utara dipengaruhi oleh pendapatan (Y), suku bunga (R), pengeluaran pemerintah (G), dan inflasi (π).

Hasil estimasi persamaan investasi yang diolah dengan menggunakan eviews dapat ditunjukkan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Estimasi Persamaan Investasi

Dependent Variable: LOG(I)

Method: Two-Stage Least Squares

Date: 01/18/14 Time: 16:48

Sample: 1982 2012

Included observations: 31

Instrument list: R-1 INF-1 MS G T-2

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 3.914637 | 4.760821 | 0.822261 | 0.4184 |
| LOG(Y) | 1.361934 | 0.377137 | 3.611245 | 0.0013 |
| R-1 | -0.254969 | 0.098405 | -2.591014 | 0.0123 |
| INF-1 | -0.005702 | 0.019333 | -0.294939 | 0.7704 |
| G | 0.000577 | 0.000246 | 2.346326 | 0.0073 |
| R-squared | 0.651683 | Mean dependent var | | 13.17666 |
| Adjusted R-squared | 0.436558 | S.D. dependent var | | 1.872013 |
| S.E. of regression | 1.405185 | Sum squared resid | | 51.33818 |
| F-statistic | 6.873254 | Durbin-Watson stat | | 1.745017 |
| Prob(F-statistic) | 0.000649 | | | |

Hasil Olahan Eviews

2. Model Persamaan Pendapatan

Tabel 7
Hasil Estimasi Persamaan Pendapatan

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Two-Stage Least Squares
Date: 01/18/14 Time: 17:09
Sample: 1982 2012
Included observations: 31
Instrument list: R-1 INF-1 MS G LOG(T-2)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 2.044270 | 1.904438 | 1.073425 | 0.2929 |
| LOG(I) | 0.373393 | 0.180084 | 2.073443 | 0.0094 |
| LOG(G) | 0.026932 | 0.144559 | 0.186306 | 0.8537 |
| LOG(MS) | 0.305547 | 0.124086 | 2.462380 | 0.0207 |
| LOG(T-2) | -0.522125 | 0.220287 | -2.370205 | 0.0255 |
| R-squared | 0.941119 | Mean dependent var | 11.11755 | |
| Adjusted R-squared | 0.932060 | S.D. dependent var | 1.441663 | |
| S.E. of regression | 0.375774 | Sum squared resid | 3.671354 | |
| F-statistic | 98.88018 | Durbin-Watson stat | 1.572057 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Hasil Olahan Eviews

Dari hasil estimasi yang dilakukan, maka diperoleh persamaan pendapatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}(Y) = 2,044 + 0,373 \log(I) + 0,027 \log(G) + 0,306 \log(\text{MS}) - 0,522 \log(T)$$

Estimasi model simultan pendapatan (Y) dipengaruhi oleh investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), jumlah uang beredar (MS), dan pajak (T)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendapatan, Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi Terhadap Investasi Daerah Sumatera Utara

Pendapatan, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara. Secara parsial, pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

investasi daerah Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau sebesar 0,0013. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap investasi serta hal ini mengindikasikan bahwa investasi daerah Sumatera Utara ditentukan oleh pendapatan dengan arah yang bersamaan. Apabila jumlah pendapatan mengalami peningkatan, maka investasi juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila pendapatan mengalami penurunan, maka investasi juga akan menurun. Jika pendapatan masyarakat meningkat, sebagian jumlah pendapatan yang akan diinvestasikan akan meningkat pula. Sebagaimana diketahui bahwa pendapatan merupakan fungsi dari konsumsi dan tabungan. Apabila pendapatan meningkat maka jumlah konsumsi tidak akan berubah (konstan) dan hal ini akan berimbas pada peningkatan jumlah tabungan atau investasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Salim (2008:37) yang menyatakan bahwa investasi induced (mempengaruhi-menyebabkan) merupakan investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan. Misalnya, penghasilan transitory, yaitu penghasilan yang didapat selain bekerja, seperti bunga dan sebagainya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpon Satrianto (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara.

Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau sebesar 0,0123. Hal ini sejalan dengan Prathama (2008:279) menyatakan bahwa yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat bunga pinjaman, makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat berinvestasi makin menurun. Hasil penelitian ini juga senada dengan pendapat Miskhin yang mengatakan bahwa Ketika suku bunga tinggi, beberapa investasi dalam bentuk modal fisik akan memberikan hasil yang lebih besar daripada biaya bunga pinjaman,

sehingga pengeluaran investasi yang direncanakan rendah. Ketika suku bunga rendah, banyak investasi dalam bentuk modal fisik akan menghasilkan lebih dari biaya bunga dari dana pinjaman. Dengan demikian, ketika suku bunga lebih rendah, perusahaan-perusahaan bisnis kemungkinan besar akan melakukan investasi dalam modal fisik, dan pengeluaran investasi yang direncanakan akan lebih tinggi (Mishkin,2009:233). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hadi Sasana (2008) yang mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi swasta di Jawa Tengah.

Selanjutnya pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam pengeluaran pemerintah akan menyebabkan peningkatan terhadap investasi. Begitu pula sebaliknya, pada saat pengeluaran pemerintah mengalami penurunan maka jumlah investasi akan menurun pula. Hal ini terjadi karena pada saat pemerintah akan melakukan peningkatan terhadap pengeluarannya (membangun jalan raya, jembatan, pasar, dan barang-barang publik lainnya) maka hal ini akan terus diikuti oleh para pengusaha untuk menciptakan peluang usaha, dengan mudahnya akses transportasi maupun prasarana lainnya maka produksi akan lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Dornbusch (1997:30) mengatakan bahwa pada tingkat suku bunga yang tidak berubah, tingkat pengeluaran pemerintah yang lebih tinggi akan mendorong tingkat permintaan agregat. Untuk memenuhi permintaan akan barang yang semakin meningkat, output harus bertambah. Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpon Satrianto (2011) dan Dewi Ernita (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap investasi. Penelitian Hadi Sasana (2008) juga menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap investasi Swasta di Jawa Tengah.

Selanjutnya inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara. Pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi

terhadap investasi daerah Sumatera Utara mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan atau penurunan terhadap tingkat inflasi belum tentu akan meningkatkan atau menurunkan investasi daerah Sumatera Utara. Peningkatan dalam inflasi akan menyebabkan penurunan terhadap jumlah investasi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Mankiw(2007:98) yang menyatakan bahwa jika memutuskan menerapkan kebijakan moneter inflasi adalah tinggi, inflasi variabel yang tinggi meningkatkan ketidakpastian bagi kreditor dan debitor dengan menjadikan mereka subjek pada redistribusi kekayaan arbitrer dalam jumlah yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya tingkat inflasi akan menyebabkan antara kreditor maupun debitor berusaha untuk menyelamatkan diri dari keadaan yang akan mengakibatkan perusahaan mereka mengalami kebangkrutan. Dengan kata lain terdapat hubungan yang berlawanan antara inflasi dan investasi.

Hal ini mungkin disebabkan karena pada tahun 2009 tingkat inflasi mengalami penurunan 2,78 persen atau dengan perkembangan -74,86 persen. Seharusnya hal ini akan diikuti dengan kenaikan jumlah investasi, tetapi kenyataannya jumlah investasi juga mengalami penurunan sebesar Rp. 2.732,34 Miliar atau dengan perkembangan -3,97 persen. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2010 dimana tingkat inflasi mengalami kenaikan 6,96 persen atau dengan perkembangan 150,20 persen sedangkan jumlah investasi juga mengalami peningkatan sebesar Rp.4.131,93 Miliar atau 51,22 persen. Selain itu *Demand Pull Inflation* juga dapat menjadi faktor penyebab inflasi tidak mempengaruhi terhadap pendapatan. Dengan adanya kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa yang melebihi jumlah yang bisa dihasilkan perekonomian maka kenaikan harga akan terjadi. Tetapi sekalipun harga barang maupun jasa mengalami kenaikan, pihak pengusaha akan tetap berusaha untuk memproduksi barang semaksimal mungkin, sehingga dengan keadaan ini tidak menyurutkan investor untuk tetap berinvestasi, sehingga inflasi tidak begitu mempengaruhi investasi. Hasil ini juga sama dengan hasil

Penelitian Hadi Sasana (2008) yang mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan dengan investasi swasta di Jawa Tengah.

2. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pajak Terhadap Pendapatan Daerah Sumatera Utara

Investasi, pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar dan pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Secara parsial, investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,0094). Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara investasi dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan daerah Sumatera Utara ditentukan oleh investasi dengan arah yang bersamaan. Apabila investasi mengalami peningkatan maka pendapatan juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila investasi mengalami penurunan maka pendapatan juga akan menurun. Jika para investor terus menambah jumlah investasinya maka pihak produsen tidak akan terkendala pada alat-alat produksi maupun modal yang dipergunakan sehingga para produsen akan memproduksi barang maupun jasa sesuai dengan jumlah permintaan. Oleh karena itu dari output yang dihasilkan para produsen maka akan diperoleh pendapatan, semakin banyak output yang dihasilkan maka jumlah pendapatan juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tulus (2001:46) bahwa ada suatu relasi jangka pendek antara peningkatan investasi (pembentukan capital) dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Alpon Satrianto (2011) dan Dewi Ernita (2013) juga sejalan dengan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wilsa Road Betterment Sitepu yang mengatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura.

Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (0,8537). Pengaruh yang tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan atau penurunan terhadap pengeluaran pemerintah belum tentu akan meningkatkan atau menurunkan pendapatan daerah Sumatera Utara. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, kenaikan pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi pendapatan, dimana dengan adanya kenaikan pengeluaran pemerintah maka permintaan terhadap barang dan jasa akan naik sebesar perubahan G , dan dengan meningkatnya permintaan maka pendapatan juga akan meningkat (Mankiw:2007:66).

Hal ini mungkin disebabkan karena pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2003 yaitu sebesar 32,38 persen dan merupakan perkembangan tertinggi selama 10 tahun terakhir. Akan tetapi, bila kita perhatikan perkembangan pendapatan pada tahun 2003 mengalami penurunan yang cukup signifikan pula yaitu sebesar -33,58 persen dan merupakan perkembangan terendah selama 10 tahun terakhir. Seharusnya pada tahun 2003 pendapatan mengalami peningkatan, karena berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendapatan akan mengalami peningkatan ketika jumlah pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan, begitu sebaliknya pendapatan akan mengalami penurunan pada saat jumlah pengeluaran pemerintah juga mengalami penurunan pula. Selain itu, pengeluaran pemerintah lebih memfokuskan pada sektor non riil, seperti untuk belanja pegawai, subsidi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya, sehingga pengaruh peningkatan pengeluaran pemerintah tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Engla Desnim Silvia (2013)

yang mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Indonesia.

Selanjutnya jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan arah positif atau searah terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Peningkatan terhadap jumlah uang beredar akan menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan. hal ini terjadi karena, pada saat jumlah uang beredar meningkat maka jumlah uang yang ada ditangan masyarakat juga akan semakin banyak. Uang yang ada ditangan masyarakat merupakan pendapatan. Sebaliknya, penurunan terhadap jumlah uang beredar menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah uang yang dipegang oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Mankiw(2007:83) yang menyatakan bahwa perputaran pendapatan uang menyatakan berapa kali uang masuk kedalam pendapatan seseorang dalam waktu tertentu (persamaan kuantitas). Dan selanjutnya untuk setiap tingkat harga P , jumlah uang beredar M sendirinya menentukan tingkat pendapatan Y .

Pajak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara dengan arah negatif atau berlawanan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Dimana pada saat pajak mengalami penurunan maka akan meningkatkan pendapatan daerah Sumatera Utara, begitu sebaliknya pada saat pajak mengalami peningkatan maka akan jumlah pendapatan daerah Sumatera Utara akan menurun. Hasil ini sejalan dengan yang telah dijelaskan teori sebelumnya. Gorman (2099:221) mengatakan bahwa penurunan pajak memiliki efek berlawanan pada pendapatan, permintaan dan PDB. Penurunan pajak akan memacu ketiganya, itulah kenapa masyarakat selalu berharap akan potongan pajak saat perekonomian sedang lesu. Ketika pemerintah menurunkan pajak, pendapatan bersih meningkat.

D. Penutup

Pendapatan, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan inflasi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara. Sementara itu secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara. Selanjutnya inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi daerah Sumatera Utara.

Investasi, pengeluaran pemerintah, jumlah uang beredar dan pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Sementara itu secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Selanjutnya jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara. Investasi memiliki hubungan kausalitas atau sebab akibat terhadap pendapatan daerah Sumatera Utara

Referensi

- Alpon, Satrianto.dkk. 2012.*Jurnal Kajian Ekonomi.volume 1 No 01* Padang: Magister Ilmu Ekonomi FE UNP
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. 2010. *Sumatera Utara Dalam Angka* dari berbagai tahun. Medan : Badan Pusat Statistik(BPS)
- Bank Indonesia. 2000-2011. *Laporan Perekonomian Indonesia. Bank Indonesia.* Melalui (www.bi.go.id)
- Dewi,Ernita, dkk. 2013. *Jurnal Kajian Ekonomi.volume 1 No 02* Padang: Magister Ilmu Ekonomi FE UNP
- Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fischer. 1997. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Rineka Cipta
- Engla, Denim Silvia. 2013. *Jurnal Kajian Ekonomi, januari 2013, vol I, no.02.* Padang : ME UNP
- Gorman, Tom. 2009. *Economics*. Alih bahasa Arif Rakhman. Jakarta : Prenada

- Hadi, Sasana. 2008. *JEJAK Jurnal Ekonomi dan Kebijakan vol 1 no.1*. Semarang : FE UNNES
- Iswardono. 1999. *Uang dan Bank*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Alih bahasa Imam Nurmawam. Jakarta : Erlangga
- . 2007. *Makroekonomi*. Alih bahasa Imam Nurmawan dan Fitri Liza. Jakarta : Erlangga
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan edisi 8*. Buku 1. Alih bahasa Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Jakarta : Salemba Empat
- . 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan edisi 8*. Buku 2. Alih bahasa Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G. Jakarta : Salemba Empat
- Prathama, Rahardja dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)*. Jakarta : FE-UI
- Salim HS, dan Budi Sutrisno. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta : Rajawali pers
- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 1997. *Ekonomi*. Alih bahasa Jaka Wasana. Jakarta : Erlangga
- Tulus, Tambunan T.H. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Wilsa, Road Betterment Sitepu, dkk. 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Medan : Sekolah Pasca Sarjana
 USU <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34824/1/Appendix.pdf> [diakses tgl 18/1/2014][21:03]